



Gerakan Remaja Peduli Kesehatan: Sadari Sebagai Langkah Awal Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Di Sma Madrasah Aliyah Negeri Karawang

Dhonal Handayani¹, Dita Utari Basuki², Enok Ulfah Shintia³, Erika Utami⁴, Euis Atikah⁵

Universitas Medika Suherman¹²³⁴⁵

Received:	05 September 2025	Abstract <i>Breast cancer is the type of cancer with the highest prevalence in Indonesia, including in young women. Early detection through Breast Self-Examination (BSE) is an effective preventive measure, but is still not widely implemented among young women due to lack of awareness and information. This activity aims to improve students' knowledge and skills in conducting early detection of breast cancer through BSE education and simulation at SMA Madrasah Aliyah Negeri Karawang. The method used is participatory education through counseling, group discussions, BSE practice simulations, and pre-tests and post-tests to measure changes in knowledge and attitudes. The target of the activity was 40 female students in grade 3 of MAN Karawang. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge, interest, and skills in conducting BSE, with student participation reaching 100% and an increase in knowledge and practice scores after educational intervention. In conclusion, empowerment through BSE education is effective in increasing awareness of young women regarding the importance of early detection of breast cancer, so it is recommended that this education be carried out continuously to build a culture of health awareness from adolescence.</i>
Revised:	17 September 2025	
Accepted:	28 September 2025	
Keywords: <i>Breast Cancer, Early Detection, Adolescent Girls, Empowerment of BSE</i>		
(*) Corresponding Author: dhonalhandayani17@gmail.com ¹ , ditautaribasuki18@gmail.com ² , enokulfahshintia@gmail.com ³ , erikautami901@gmail.com ⁴ , euissatikah21295@gmail.com ⁵		

How to Cite: Handayani, D., Basuki, D., Shintia, E., Utami, E., & Atikah, E. (2025). Gerakan Remaja Peduli Kesehatan: Sadari Sebagai Langkah Awal Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Di Sma Madrasah Aliyah Negeri Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.B), 34-37. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11721>

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Global Cancer Observatory dari World Health Organization (WHO), kanker payudara menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia, mencapai 58.256 kasus atau 16,7% dari total seluruh kasus kanker. Tingginya angka kejadian ini diperparah dengan rendahnya tingkat deteksi dini, yang menyebabkan sebagian besar kasus baru teridentifikasi pada stadium lebih lanjut, sehingga mengurangi peluang kesembuhan dan meningkatkan angka kematian.

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana, murah, dan non-invasif yang dapat dilakukan oleh perempuan secara mandiri untuk mendeteksi perubahan atau kelainan pada payudara sejak dini. SADARI sebaiknya dilakukan secara rutin, terutama sejak memasuki masa pubertas, sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan payudara. Meskipun demikian, kesadaran dan keterampilan melakukan SADARI pada kalangan remaja putri masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, edukasi, dan perhatian terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Remaja putri, khususnya yang berada dalam rentang usia 15–20 tahun, merupakan kelompok usia yang rentan dan strategi untuk diberikan edukasi mengenai SADARI. Pendidikan pada usia dini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kesehatan reproduksi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini. Penelitian dan kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di SMA Madrasah Aliyah Negeri Karawang sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI.

Melalui metode edukatif partisipatif yang melibatkan penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi praktik, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, diharapkan remaja putri mampu memahami pentingnya SADARI dan menerapkannya secara rutin. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk membangun budaya sadar kesehatan sejak usia remaja guna menekan angka kejadian kanker payudara di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini merupakan kegiatan pemberdayaan berbasis edukasi partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kegiatan dilaksanakan di SMA Madrasah Aliyah Negeri Karawang pada bulan April 2025.

Desain Kegiatan

Desain kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi praktik SADARI, serta evaluasi pre-test dan post-test. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga aktif berlatih dan memahami materi yang disampaikan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan kanker payudara dan langkah-langkah melakukan SADARI. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan praktik SADARI selama simulasi.

Teknik Analisis Data

Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan skor rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Analisis dilakukan dengan membandingkan persentase peningkatan skor antara pre-test dan post-test.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pemberdayaan “Gerakan Remaja Peduli Kesehatan: SADARI Sebagai Langkah Awal Deteksi Dini Kanker Payudara” diikuti oleh 40 siswi kelas 3 SMA Madrasah Aliyah Negeri Karawang. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai kanker payudara dan teknik SADARI. Setelah dilakukan edukasi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi, terjadi peningkatan signifikan pada skor post-test.

Rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat setelah intervensi. Selain itu, keterampilan dalam melakukan SADARI juga menunjukkan perbaikan, dimana sebagian besar

peserta mampu menyebarkan langkah-langkah SADARI dengan benar sesuai dengan pemaparan yang diberikan. Observasi selama simulasi menunjukkan bahwa peserta antusias, aktif bertanya, dan menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan pemeriksaan payudara secara mandiri.

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah intervensi edukasi membuktikan bahwa metode edukatif partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis simulasi mampu meningkatkan pemahaman dan praktik SADARI pada perempuan usia muda.

Pentingnya melakukan SADARI secara rutin telah banyak dibuktikan sebagai langkah awal yang efektif dalam mendeteksi kelainan pada payudara sebelum berkembang menjadi kanker stadium lanjut. Pada masa remaja, pembiasaan melakukan SADARI sangat strategis untuk menanamkan perilaku deteksi dini yang berkelanjutan hingga dewasa.

Rendahnya tingkat kesadaran remaja putri terhadap pentingnya SADARI sebelum diberikan intervensi, seperti yang ditemukan dalam pre-test, menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih intensif di lingkungan sekolah. Melalui penyuluhan rutin dan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan institusi pendidikan, diharapkan kesadaran ini dapat terus ditingkatkan.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan dalam melakukan SADARI, kegiatan ini membuktikan efektivitas pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dalam upaya promotif dan preventif terhadap kanker payudara.

PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan remaja putri melalui edukasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Madrasah Aliyah Negeri Karawang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi praktik, terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktik SADARI.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku sadar kesehatan pada remaja putri. Pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode aktif dan partisipatif perlu terus dikembangkan di lingkungan sekolah sebagai langkah preventif dalam menurunkan angka kejadian kanker payudara di masa depan. Dengan meningkatkan kesadaran sejak usia remaja, diharapkan praktik SADARI menjadi bagian dari gaya hidup sehat perempuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society (ACS). 2012. *Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition*.
American Cancer Society. 2012. <http://www.cancer.org>.
Kemenkes RI, "hari kanker sedunia 2019," 2019
Notoadmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta. 2012.

Nurhayati¹, E., Sukaesti, D., Qomariana, W. Z., Amanda, K., Salamiyah, B., Salamiyah, B., & Meutia, N. Gerakan Remaja Sehat Dengan Sadari Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri.

Oflah Yustina, Dkk. 2017. Kanker Payudara & SADARI.

R. Rivania and K. P. Dayanti, “Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI),” *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 5, no. 2, pp. 244–252, 2020

Rasjidi, Imam. 2010. “Epidemiologi Kanker Pada Wanita.” Jakarta: Sagung Seto: 18–22.

Riset Kesehatan Dasar., 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

WHO, Data Kanker Global Terbaru, Badan Internasional untuk Penelitian Kanker 2018